

PENTINGNYA KOMITE AUDIT UNTUK KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Trie Sartika Pratiwi^{1*}

¹⁾ *Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya*

Email : ¹ trie.sartika@fe.unsri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
13/10/2023

Received:
15/10/2023

Revised:
23/10/2023

Accepted:
23/10/2023

Online-Published:
23/10/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 168 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *software IBM SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan; (2) independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan; (3) keaktifan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan; (4) keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan; dan (5) keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Komite Audit, Kualitas Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit committee characteristics on financial reporting quality. The population in this study are non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sample was determined using a purposive sampling technique with a total sample of 168 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS software. The results of this study show that: (1) audit committee size has a positive effect on financial reporting quality; (2) audit committee independence has a positive effect on financial reporting quality; (3) audit committee activeness has a positive effect on financial reporting quality; (4) audit committee accounting and financial expertise has a positive effect on financial reporting quality; and (5) audit committee industry expertise has a positive effect on financial reporting quality.

Keywords : *Audit Committee, Quality of Financial Reporting*

A. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan perusahaan membantu perusahaan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya, termasuk investor, pelanggan, dan pemasok. (Ma *et al.*, 2019). Untuk

membuat keputusan yang lebih baik, stakeholder membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang berkualitas (Rahman *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan

untuk memberikan informasi tentang kinerjanya kepada pihak lain, terutama pemegang saham, sesuai dengan standar akuntansi keuangan..

Pelanggaran standar akuntansi keuangan oleh PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 adalah salah satu dari banyak kasus pelaporan keuangan berkualitas rendah yang terjadi pada perusahaan publik Indonesia. Menurut Garuda, laba bersihnya lebih tinggi dari yang sebenarnya karena royalti yang masih menjadi piutang dari kontrak jangka panjang dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta. Oleh karena itu, OJK menetapkan sanksi administratif terhadap Garuda, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Akuntan Publik yang bertanggung jawab atas masalah tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Kasus Garuda melibatkan pihak dalam dan luar perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas dan tidak memenuhi persyaratan pengguna laporan keuangan..

Adapun kasus pelanggaran standar akuntansi keuangan lainnya terjadi pada PT Hanson International Tbk pada tahun 2016. Hanson menghitung penjualan Kavling Siap Bangun sebesar Rp732 miliar dengan metode akrual penuh, yang menunjukkan peningkatan pendapatan di tahun 2016 yang tidak wajar. Akibatnya, OJK mengeluarkan sanksi administratif kepada PT Hanson, Direktur Hanson, dan Akuntan Publik yang terlibat dalam kasus tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Kasus Hanson adalah contoh bagaimana sebuah perusahaan melanggar peraturan akuntansi keuangan dan membuat pelaporan keuangan yang tidak sesuai.

Penelitian ini lebih menyoroti peran komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kehadiran komite audit sebagai pengawas manajemen perusahaan didukung oleh teori keagenan (Khoo *et al.*, 2020). Komite audit dapat membantu mengurangi masalah keagenan dengan membatasi tindakan manajemen yang mendahulukan kepentingannya, sehingga dapat mendorong kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penelitian ini membagi komite audit menjadi lima karakteristik. Karakteristik komite audit pada penelitian ini meliputi ukuran komite audit, independensi komite audit, keaktifan komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, serta keahlian industri komite audit.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya Hasan *et al.* tahun 2019. Penelitian Hasan *et al.* (2019) telah meneliti tentang pengaruh variabel karakteristik komite audit (ukuran, independensi, aktifitas, dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit) terhadap kualitas pelaporan keuangan 93 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dari tahun 2013 hingga 2015. Hasil penelitian Hasan *et al.* (2019) menunjukkan bahwa Frekuensi rapat komite audit memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sementara itu, variabel Kualitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran, independensi, dan keahlian akuntansi dan keuangan komite audit.

Ada dua perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya Hasan *et al.* (2019). Pertama, variabel independen yang digunakan berbeda.

Empat variabel independen yang sama digunakan dalam penelitian sebelumnya Hasan *et al.* (2019) yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, keaktifan komite audit, serta keahlian akuntansi dan keuangan komite audit. Penelitian ini kemudian menambah satu variabel independen yaitu keahlian industri komite audit, Karena penelitian yang telah dilakukan tentang keahlian komite audit di Indonesia masih sangat terbatas, faktor ini menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Kedua, objek penelitian yang digunakan berbeda dari sebelumnya, di mana studi ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel ukuran komite audit, independensi komite audit, keaktifan komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, dan keahlian industri komite audit terhadap variabel kualitas pelaporan keuangan (Bougie & Sekaran, 2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 719 perusahaan. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: 1)

Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan, serta mengungkapkan data komite audit; 2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah; dan 3) Perusahaan yang menghasilkan laba. Jadi, sampel penelitian adalah sebanyak 168 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun yaitu tahun 2020-2022 dengan jumlah observasi sampel sebanyak 504 data.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$KPK = \alpha + \beta_1 UKA + \beta_2 IKA + \beta_3 KKA + \beta_4 KAKA + \beta_5 KIKA + \varepsilon$$

Keterangan :

KPK = Kualitas Pelaporan Keuangan, diukur dengan Akrua Diskresioner, menggunakan model Jones dimodifikasi (*the Modified Jones Model*) tahun 1995.

UKA = Ukuran Komite Audit, diukur dengan menghitung total anggota komite audit perusahaan.

IKA = Independensi Komite Audit, diukur dengan menghitung perbandingan total komite audit independen dengan total komite audit perusahaan

KKA = Keaktifan Komite Audit, diukur dengan menghitung total rapat komite audit dalam

satu tahun.
 KAKA = Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit, diukur dengan menghitung perbandingan total komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dengan total komite audit perusahaan.
 KIKA = Keahlian Industri Komite Audit, diukur dengan variabel *dummy*, di mana kode 1 jika

terdapat setidaknya satu anggota komite audit yang memiliki keahlian industri dan kode 0 jika sebaliknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Pelaporan Keuangan	504	-.819	.992	.03209	.119083
Ukuran Komite Audit	504	2.000	7.000	3.21627	.823881
Independensi Komite Audit	504	.286	.750	.62623	.114539
Keaktifan Komite Audit	504	.000	54.000	7.99603	7.886873
Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit	504	.250	1.000	.70916	.244556
Keahlian Industri Komite Audit	504	.000	1.000	.55159	.497826

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Variabel kualitas pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,819, nilai maksimum sebesar 0,992, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,032, dan standar deviasi sebesar 0,119. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2,0, nilai maksimum sebesar 7,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,216, dan standar deviasi sebesar 0,823. Variabel independensi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,286, nilai maksimum sebesar 0,750, nilai rata-rata (*mean*) sebesar

0,626, dan standar deviasi sebesar 0,114. Variabel keaktifan komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 54,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,996, dan standar deviasi sebesar 7,886. Variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,250, nilai maksimum sebesar 1,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,709, dan standar deviasi sebesar 0,244. Variabel keahlian industri komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,0, nilai maksimum sebesar 1,0, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,551, dan standar deviasi sebesar 0,497.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.405	.027		-15.019	.000
Ukuran Komite Audit	.049	.006	.339	8.312	.000
Independensi Komite Audit	.249	.035	.239	7.067	.000
Keaktifan Komite Audit	.003	.001	.205	5.070	.000
Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit	.112	.016	.230	6.825	.000
Keahlian Industri Komite Audit	.035	.008	.145	4.418	.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel 2 menyatakan bahwa model persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$KPK = (-0,405) + 0,049 UKA + 0,249 IKA + 0,003 KKA + 0,112 KAKA + 0,035 KIIKA + \epsilon$$

Nilai konstanta pada penelitian ini yaitu senilai -0,405. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan adalah senilai -0,405 jika seluruh variabel independen bernilai konstan. Adapun

koefisien masing-masing variabel independen memiliki nilai yang positif, disebabkan oleh adanya pengaruh yang positif antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hal ini berarti bahwa variabel kualitas pelaporan keuangan akan meningkat apabila masing-masing variabel independen meningkat sebanyak satu.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.464	.459	.087609	2.049

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel di atas menyatakan bahwa data penelitian ini memiliki nilai *R Square* sebesar 0,464 atau 46,4%. Artinya, besarnya pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, keaktifan komite audit, keahlian akuntansi dan keuangan komite audit, dan keahlian industri komite audit terhadap

kualitas pelaporan keuangan adalah sebesar 46,4% pada penelitian ini. Adapun sisanya senilai 53,6% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi variabel ukuran komite audit lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,049. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah anggota komite audit berdampak pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dengan jumlah yang banyak berarti bahwa komite audit tersebut memiliki lebih banyak sumber daya, pengetahuan, keahlian, dan sudut pandang. Dengan demikian, komite audit dapat memantau dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan perusahaan perusahaan secara lebih efektif dengan menyatukan beragam kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mardessi (2022) dan Qader *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang besar menunjukkan banyaknya keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh komite audit, sehingga komite audit menjadi lebih efektif dalam memantau pengungkapan laporan keuangan yang lebih berkualitas kepada pemegang saham.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu independensi komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi variabel independensi komite audit lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,249. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit independen dalam suatu perusahaan maka proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan dapat terlaksana secara lebih objektif. Adanya anggota komite audit yang independen dapat memastikan bahwa penilaian dan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepentingan atau tekanan dari pihak lain. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan dan integritas dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alzeban (2020) dan Mardessi (2022) yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit independen memiliki objektivitas yang lebih tinggi dalam proses pemantauan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan dan membantu manajemen menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi kepada pemegang saham.

Pengaruh Keaktifan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu keaktifan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi variabel keaktifan komite audit lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi memberikan lebih banyak kesempatan bagi para anggota komite audit untuk mendiskusikan masalah akuntansi yang dihadapi perusahaan. Semakin sering komite audit melakukan pertemuan, komite audit mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk menemukan potensi kesalahan atau kekurangan yang dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sari & Indarto (2019) dan Hasan *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa keaktifan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tingginya intensitas komite audit dalam melakukan rapat dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen terkait aktivitas pelaporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara lebih berkualitas.

Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi variabel keahlian akuntansi dan keuangan komite audit lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,112. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dalam suatu perusahaan maka proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan dapat terlaksana secara lebih baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek akuntansi dan keuangan memungkinkan komite audit untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memberikan pandangan yang kritis terhadap laporan keuangan secara efektif. Dengan demikian, komite audit dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Alzeban (2020) dan Hasan *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan dianggap lebih baik dalam menangani risiko akuntansi dan mencegah kecurangan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih berkualitas kepada pemegang saham.

Pengaruh Keahlian Industri Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu

keahlian industri komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan nilai signifikansi variabel keahlian industri komite audit lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,00 dan nilai koefisien sebesar 0,035. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan keahlian industri menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang komite auditnya tidak memiliki keahlian industri.

Keahlian industri yang dimiliki komite audit menunjukkan seberapa baik pengalaman dan pengetahuan anggota komite audit dalam suatu industri. Pemahaman menyeluruh terkait industri perusahaan memungkinkan komite audit mengidentifikasi risiko dan tantangan yang spesifik untuk urusan bisnis perusahaan. Dengan demikian, komite audit dapat mengevaluasi risiko dan tantangan dengan lebih hati-hati dan menentukan apakah informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan relevan yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Cohen *et al.* (2014) dan Sellami & Fendri (2017) yang menyatakan bahwa keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit dengan keahlian industri dianggap lebih mampu untuk menyelesaikan masalah akuntansi khusus yang kompleks di suatu industri sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi finansial yang berkualitas tinggi kepada pemegang saham.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dari serangkaian pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut.

1. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, semakin banyak jumlah anggota komite audit di perusahaan maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga semakin meningkat.
2. Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, semakin tinggi persentase anggota komite audit independen di perusahaan maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga semakin meningkat.
3. Keaktifan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, semakin sering komite audit melakukan rapat maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga semakin meningkat.
4. Keahlian akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, semakin tinggi persentase anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan di perusahaan maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan juga semakin meningkat.

5. Keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki anggota komite audit dengan keahlian industri menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang komite auditnya tidak memiliki keahlian industri.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al-yadumi, A. B., & Azam, S. M. F. (2021). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Reporting Quality in Yemen. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 6985–7001.
- Alzeban, A. (2020). The Impact of Audit Committee, CEO, and External Auditor Quality on the Quality of Financial Reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(2), 263–279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Amalia, A. (2022). Kualitas Pelaporan Keuangan: Peran Keahlian Industri Pada Komite Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 711–720. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22837>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th Edition)*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Cohen, J. R., Hoitash, U., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2014). The Effect of Audit Committee Industry Expertise on Monitoring the Financial Reporting Process. *The Accounting Review*, 89(1), 243–273. <https://doi.org/10.2308/accr-50585>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, S., Jatiningrum, C., Fauzi, & Hamid, M. A. A. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on Audit Committee and Financial Reporting Quality in Malaysia. *Opción*, 35(19), 2899–2921.
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). The Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Jabak, H. (2022). Influence of the Audit Committee on the Quality of Financial Reports in Lebanese Private Sector. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 367–377. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1606>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khoo, E. S., Lim, Y., & Monroe, G. S. (2020). Audit Committee Members' Reputation Incentives and Their Effectiveness in Monitoring the Financial Reporting Process. *Abacus*, 56(3), 348–406. <https://doi.org/10.1111/abac.12201>
- Ma, Z., Novoselov, K. E., Zhou, K., & Zhou, Y. (2019). Managerial Academic Experience, External Monitoring and Financial Reporting Quality. *Journal of Business*

- Finance and Accounting*, 46(7), 843–878. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12398>
- Madugba, J. U., Howell, K. E., Nwanji, T. I., Faye, S., Egbide, B. C., & Eluyela, D. F. (2021). Audit Committee Quality and Financial Reporting in Deposit Money Banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 11(2), 104–117. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.112.104.117>
- Mardessi, S. (2022). Audit Committee and Financial Reporting Quality: The Moderating Effect of Audit Quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2019 Nomor SP 26/DHMS/OJK/VI/2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx>, diakses pada 20 Februari 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly->
- Jok.aspx, diakses pada 20 Februari 2023.
- Pham, Q. T., Truong, T. H. D., Ho, X. T., & Nguyen, Q. T. (2022). The Role of Supervisory Mechanisms in Improving Financial Reporting Quality by Vietnam Public Non-Business Unit. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112538>
- Qader, B. M., Yusoff, W. S., Barzinji, Z. A. Q., Basri, H. H., & Salleh, M. F. M. (2023). Audit Committee Characteristics and Financial Reporting Quality in Iraq Public Listed Firm. *Social Science Journal*, 13(1), 2454–2468.
- Rahman, S. U., Chen, S. S., Al-Faryan, M. A. S., Ahmad, I., Hussain, R. Y., & Saud, S. (2023). Audit Services and Financial Reporting Quality: The Role of Accounting Expertise Auditors. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2164142>
- Sari, G. P., & Indarto, S. L. (2019). Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 230–245. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2259>
- Sellami, Y. M., & Fendri, H. B. (2017). The Effect of Audit Committee Characteristics on Compliance with IFRS for Related Party Disclosures. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 603–626. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2016-1395>
- Sembiring, E. D., Susilawati, D., &

Shavab, F. A. (2022). The Influence of the Audit Committee and External Audit on the Quality of Financial Reports in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i2>
. 149

Suyono, E. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-Negara Teluk. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 7–16.

Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.